Nama : Nur Evi Susanti

Nim : 90100118039

Materi : Perspektif Beberapa Ideologi Tentang Ekonomi (Sebuah Kajian Filsafat Ekonomi)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai kalangan para pemikir mengemukakan gagasan-gagasannya tentang permasalahan ekonomi. Dunia hingga saat ini ada dua aliran besar yakni sistem ekonomi kapitalisme dan sistem ekonomi sosialisme. Kedua aliran pemikiran ini jelas sangat berbeda satu sama lain dalam hal sifat ideologis sehingga berpengaruh pada operasionalisasi dan pola sistem ekonominya. Tokoh yang sering di hubungkan dengan aliran kapitalisme adalah Adam Smith dengan pemikiran ekonominya mengutarakan sistem yang didasarkan atas pertukaran yang sukarela voluntary exchanges di dalam pasar yang bebas. Akan tetapi dalam kemajuannya lebih mementingkan motif individualistis. Sehingga keadaan sosial dalam masyarakat menampakkan kecenderungan untuk melupakan nilai-nilai etika.(Adawiah 2012)

Kemudian muncul tokoh Karl Marx dengan pemikiran ekonomi sosialisme yakni mencoba mengatasi problem produksi, konsumsi dan distribusi melalui perencanaan, dan mengkritik keberadaan sistem ekonomi kapitalisme yang mementingkan hak pribadi tanpa memiliki kepedulian terhadap sesama manusia. Karakteristik dari sistem ekonomi sosialisme ini yakni penghapusan kepemilikan hak pribadi atas alat-alat produksi dan menghapus kelas-kelas sosial yang ada dalam masyarakat. Tetapi dalam kemajuannya sosialisme justru dianggap menepis dari nilai-nilai kebebasan individual manusia dalam menjalankan aktifitas ekonomi.(Resky Amalia Hamiruddin, Resky Amaliyah S 2021)

Selain dua sistem besar tersebut, dikenal juga dengan sistem ekonomi Islam, yang sudah ada sejak lama dan kini muncul kembali. Dan mengacu pada sisi etika yang berdasarkan pada syariat Islam yang merupakan alternatif dari masalah mendasar dari kedua sistem utama yang sudah ada. Karakteristik dari sistem ekonomi Islam ini yakni (1) semua harta, benda, alat produksi merupakan milik Allah. (2) Manusia merupakan pemimpin atas harta miliknya, maka manusia diberi hak untuk memanfaatkannya, sebatas sebagai wakil-wakil Allah. Islam betul-betul mengakui dalam penggunaan harta tersebut penghapusan atas harta milik secara perseorangan. Namun pemilikan perseorangan berbeda dengan pemilikan sepenuhnya, hanya Tuhan yang berhak untuk hal ini. Pemilikan perseorangan yang diakui hanya pada hak untuk memanfaatkannya dan membagi-bagikannya.(Huda 2016)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ,maka penulis dapat menarik permasalahan terkait beberapa perspektif beberapa ideology dalam ekonomi .

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan yang ingin di capai yaitu untuk mengetahui perspektif beberapa ideologi dalam ekonomi .

BAB II

PEMBAHASAN

A. FILSAFAT EKONOMI (Ideologi Ekonomi)

Pengertian filsafat ilmu menurut Benyamin “filsafat ilmu merupakan cabang pengetahuan filsafati yang berdasarkan telaah secara sistematis tentang sifat dasar ilmu, terkhusus pada konsep, peranggapan, metode, dan peranggapannya, serta letaknya dalam kerangka umum dari cabang pengetahuan intelektual. (Nasrullah 2007) Ontologi ekonomi, berkaitan dengan hakikat ekonomi, yaitu mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya. Sedangkan ekonomi adalah ekonomi berasal dari kata Yunani *oikonomia* yang secara etimologis kata *oikos*, dapat diartikan rumah, sedangkan kata *Nomos* berarti peraturan. Jadi ekonomi adalah aturan dalam kehidupan rumah tangga rakyat maupun rumah tangga negara. (Adawiah 2012)

Ideologi dapat di definisikan tergantung pada seberapa dalam dan apa definisi arah seseorang memungkinkan atau kendala seseorang. Memandang ideologi sebagai seperangkat umum dan lebih atau kurang terkoordinasi dan terintegrasi ide, keyakinan, dan konsepsi yang menyajikan pandangan yang lebih atau kurang koheren sifat dan struktur sosial-ekonomi sistem. Secara epistemologis, ideologi merupakan cabang dari metafisika. Peran mendasar dari ideologi adalah untuk menjelaskan dan merasionalisasi. Ideologi berfungsi sebagai alat kontrol sosial dan aturan: Pada awal periode diskusi, ada beberapa pendapat yang saling bertentangan mengenai ideologi di bidang ekonomi. Karl Marx melihatnya sebagai mewakili posisi kelas dan karena itu sebagai ilusi (kesadaran palsu). Max Weber menyukai ilmu ekonomi yang bebas nilai tetapi merasa bahwa itu akan sulit untuk dicapai. Menurut Joan Robinson menyatakan bahwa ekonomi adalah ilmu pengetahuan dan ideologi dan bahwa keduanya berfungsi sebagai instrumen kontrol sosial dalam peran kunci rasionalisasi. (Buchanan et al. 1977)

Salah seorang pemikir ekonomi politik klasik berpengaruh termasuk Adam Smith dan Thomas Malthus serta David Ricardo beliau menyaksikan tahap industrialisasi dan mengembangkan teori tentang “dinamika dalam kapitalisme” kajiannya adalah mengenai kelas sosial, yang ditetapkan berdasarkan upah, sewa dan laba. Pembangunan ekonomi ini terjadi bergantung pada isu-isu seperti pembagian kerja, kelangkaan sumber daya alam serta dinamika populasi. Kemudian muncul ekonomi neoklasik yang dikenal revolusi marginal muncul ketika kapitalisme di fase menjadi lebih matang kajiannya dari dinamika ekonomi kapitalisme ke kondisi statis, menetapkan pilihan individu sebagai dasar ekonomi. Serta terdapat juga revolusi keynesian muncul pada tahap kapitalisme lebih matang kajiannya yakni menggabungkan penekanan ekonom klasik pada konsep menyeluruh seperti produk nasional, dan perhatian kaum marginalis terhadap pilihan individu meskipun asumsi perilaku Keynes sangat berbeda dari asumsi kaum marginalis. (Chang 2014)

Ideologi ekonomi Amerika Serikat meskipun ini merupakan ekonomi campuran. Filsafat ekonomi di Amerika Serikat yakni di izinkannya pihak pasar swasta untuk beroperasi secara bebas. Dikarenakan kemungkinan besar adanya upaya oleh legislator untuk memperpanjang pengaturan serta pengawasan lembaga dan diperkuat oleh kekuatan ekonomi yang melobi undang-undang untuk mendapatkan keuntungan. Dalam pandangannya peran pemerintah mengenai perekonomian harus di batasi berdasar pada norma-norma bebas. Pasar bebas ideologi mengalami pengabaian untuk ketidakseimbangan transaksi berjalan yang besar dan terus menerus dengan Cina pada pembuat kebijakan Amerika Serikat. Cina dengan ideologi ekonomi mereka dari pertumbuhan ekspor yang di pimpin dan internal. Ideologi yang berlawanan dengan dengan USA beberapa waktu terjadi hubungan simbolis sebelum terjadi krisis yang disebut dengan "global tabungan kekenyangan" karena UAS defisit transaksi berjalan dan ekspansi kredit. (Cukierman 2010)

Ideologi ekonomi politik Amerika secara konvensional adalah kapitalisme, sistem kapitalisme terbaik diperkirakan awal abad ke 19 dan dikenal dengan kapitalisme pasar bebas yakni transaksi ekonomi

dilakukan secara bebas tanpa adanya pembatasan serta perlindungan hak milik dan penegakan kontrak jelas tidak dilihat sebagai pembatasan pasar, tetapi sebagai aturan yang memungkinkan pasar beroperasi sedangkan kapitalisme laissez-faire yang berarti "biarkan kami melakukan" atau, yang digambarkan Adam Smith sebagai produk dari tangan tak terlihat. Dan terdapat juga kapitalisme individualistik yakni tidak adanya pembatasan ekonomi pada teori politik-etika individualisme dan biasanya tentang hak-hak individu. Individu memiliki hak-hak tertentu yang tidak dapat dicabut, termasuk hak untuk memiliki properti selanjutnya "kapitalisme kompetitif" yakni tidak adanya peraturan pemerintah dalam manfaat dari persaingan bebas. Menurut Adam Smith, kapitalisme yang baik adalah kapitalisme kompetitif Pemerintahan yang baik, menurut Adam Smith, adalah pemerintahan minimal yang menyediakan pertahanan nasional dan ketertiban dalam negeri. (Roger Donway 2010)

Ideologi pemerintah terhadap pembuatan kebijakan ekonomi di Amerika Serikat, partai merupakan hal penting, terdapat dua partai yakni partai demokrat dan republik, Gubernur Demokrat menerapkan kebijakan yang lebih ekspansif dan liberal dari pada Partai Republik. Namun, di tingkat lokal, ideologi pemerintah hampir tidak mempengaruhi pembuatan kebijakan ekonomi sama sekali berdasarkan pada Produk Nasional Bruto (GNP), Produk Domestik Bruto (PDB) atau GNP/PDB riil atau pertumbuhan pendapatan pribadi lebih tinggi di bawah presiden Demokrat dari pada Republik, selama periode 1949-2012, pertumbuhan PDB tahunan rata-rata 1,79 persentase lebih tinggi di bawah presiden Demokrat dari pada Republik. Ketimpangan pendapatan meningkat di bawah pemerintahan Republik Rata-rata, pendapatan riil keluarga kelas menengah tumbuh dua kali lebih cepat di bawah Demokrat dibandingkan di bawah Partai Republik, sementara pendapatan riil keluarga miskin yang bekerja tumbuh sepuluh kali lebih cepat di bawah Demokrat. (Potrafke 2017) Perspektif beberapa ideologi dalam ekonomi di antaranya sebagai berikut :

a. Perspektif Liberalisme Kapitalis tentang Ekonomi

Pertengahan abad 18 muncul paham liberalisme yakni aktifitas ekonomi yang diletakkan kepada kepentingan diri sendiri, "merdeka berbuat merdeka bertindak" menginginkan kebebasan serta menolak adanya pembatasan. Adam Smith melihat bahwa dengan adanya campur tangan Negara atau pemerintah hanya akan menyebabkan konflik dan kemunduran saja. Akan tetapi liberalisme ini Negara masih mempunyai peran yaitu sebagai pencegah kegagalan pasar dan sebagai ajang kerja sama yang memberikan keuntungan satu sama lain dan memiliki kebebasan yang seluas luasnya akan tetapi dalam perkembangannya justru menimbulkan bahaya yakni muncul kaum borjuis menganut sistem kapitalis yang merenggut "kemerdekaan hak milik Adapun yang akibat dari Kapitalisme ini ialah penimbunan barang barang, pengangguran dimana mana, krisis dunia terjadi berulang ulang, serta terjadi kemelaratan di segala lapisan masyarakat. (Adawiah 2012)

b. Paradigma Sosialisme Komunis Tentang Ekonomi

Paham sosialisme belum lama keberadaannya sekitar kurang lebih baru satu setengah abad. Janet mengemukakan pendapatnya sosialisme adalah sebuah ajaran bahwa Negara yang mempunyai wewenang atas hak memberikan ketidakrataan kekayaan dan berhak melakukan kesetaraan menurut hukum, dengan cara mengambil hak kepada orang yang kelebihan dan di berikan kepada orang yang kekurangan. Beberapa perkembangan zamanya marxisme hadir dan menjadi pegangan kaum sosialis, Karl Marx yang menjadi tokoh yang mampu menghapus hak milik perseorangan serta menghapus segala hak waris. Dan memusatkan seluruh kekuasaan kebutuhan ekonomi dan alat produksi di pusatkan ke Negara. Untuk mencapai apa yang di inginkannya sosialisme melakukan berbagai kekerasan agar sesuai dengan strategi radikal dan revolusioner yang tidak mengenal batasan batasan kesucilaan bertumpu pada pribahasa "Untuk mencapai tujuan, segala macam cara boleh ditempuh, halal atau haram. (Adawiah 2012)

c. Paradigma Islam Tentang Ekonomi

Sebagai Umat islam yang menyuarakan keprihatinannya terhadap pertumbuhan ekonomi diseluruh dunia, mengingat jumlah muslim lebih dari 720 juta yang merupakan mayoritas yang lebih dari 35 negara,

yang sebagian besar yang mengontrol bahan mentah planet, meskipun masih memiliki pendapatan per kapita yang relatif rendah serta berciri keterbelakangan ekonomi. Ajaran ekonomi Islam yakni menyetujui derajat kebebasan individu dan intervensi negara, tetapi menyerahkan penentuan derajat pada kebijaksanaan dan hati nurani, sehingga ekonomi islam itu fleksibiitas sebagai opsi alternative . namun terdapat pula di dalam al-quran yang merujuk pada “sosialisme” dan meskipun penerimaan pelaksanaannya kapitalisme. (Pryor 1985)

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul. 2012. “Perspektif Beberapa Ideologi Tentang Ekonomi (Sebuah Kajian Filsafat Ekonomi).” 3(2):173–86.
- Buchanan, James M., Victor Goldberg, John P. Henderson, Glenn Johnson, Herbert Kisch, Nicholas Mercuro, Allan Schmid, dan James Shaffer. 1977. “1 Ideology in Economics*.” 467–84.
- Chang, Ha-joon. 2014. “Part IIA Paper 8 History and Philosophy of Economics Course co.” doi: 10.1080/09557571.2014.961807.
- Cukierman, Alex. 2010. “The Roles of Ideology , Institutions , Politics , and Economic Knowledge in Forecasting Macroeconomic Developments : Lessons from the Crisis 1.” 56(July):575–95. doi: 10.1093/cesifo/ifq008.
- Huda, Choirul. 2016. “EKONOMI ISLAM DAN KAPITALISME (Merunut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam).” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7(1):27–49. doi: 10.21580/economica.2016.7.1.1031.
- Nasrullah, Yazid. 2007. “Peran Filsafat Ilmu terhadap Ilmu Ekonomi dan Pengembangan Para Sarjananya.” XXX(65):310–19.
- Potrafke, Niklas. 2017. “Government ideology and economic policy-making in the United States — a survey.” *Public Choice*. doi: 10.1007/s11127-017-0491-3.
- Pryor, L. 1985. “The Islamic Economic System ’.” 223:197–223.
- Resky Amalia Hamiruddin, Resky Amaliyah S, Muslihati. 2021. “Ideologi Dan Isme Dalam Sistem Ekonomi.” 1(1):17–25.
- Roger Donway, Robert Bradley. 2010. “Capitalism, Socialism, and ‘the Middle Way’ A Taxonomy.” 15(1):71–87.